

Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Negeri 2 Gowa Melalui Pendekatan Kualitatif

Moch. Rizaldy¹, Alimuddin Sa'ban Miru², Iwan Suhardi³.

(Universitas Negeri Makassar)

¹ rizaldypixel@gmail.com

²asmiru63@gmail.com

³iwan.suhardi@unm.ac.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring di SMK negeri 2 Gowa dan untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang ditemui guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring di era masa pandemi Covid-19. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Gowa sudah berjalan baik walaupun terdapat berbagai hambatan yang di alami oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran daring berlangsung di era pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Evaluasi, Pembelajaran Daring, Covid-19.

I PENDAHULUAN

Pandemi *Corona Virus Disease-19* (Covid-19) memberikan dampak di berbagai sektor, kondisi ini sudah merambah pada dunia pendidikan, pemerintah pusat sampai pada tingkat daerah mengeluarkan kebijakan pembelajaran dilaksanakan dari rumah pada seluruh lembaga pendidikan untuk meminimalisir menyebarkan penyakit Covid-19. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan melaksanakan seluruh aktivitas pendidikan dari rumah, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan di lembaga pendidikan.

Landasan hukum kebijakan pembelajaran di masa pandemi ini yaitu Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease-19* (Covid-19). Prinsip yang diterapkan dalam menetapkan kebijakan masa pandemi Covid-19 adalah kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga pendidikan, keluarga dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang merasakan dampak dari pandemi Covid-19. Sekolah mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya adalah tatap muka dengan mengubah menjadi pembelajaran pembelajaran daring.

Menurut Arsyad (2011), media pembelajaran *online* atau yang sering disebut dengan *e-learning* merupakan media penunjang pendidikan dan bukan sebagai media pengganti pendidikan. Prosesnya *e-learning* sebagai media *distance learning* menciptakan paradigma baru, yakni peran guru lebih bersifat "fasilitator" dan siswa sebagai "peserta aktif" dalam proses

belajar-mengajar. Karena itu guru dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar.

Pemanfaatan sistem pembelajaran daring merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan memudahkan siswa mengakses materi pembelajaran. Riyanda, Herlina, dan Wicaksono (2020) menjelaskan bahwa beberapa hal yang dapat dilakukan selama pembelajaran daring adalah saling berkomunikasi dan berdiskusi *online*.

Seluruh sekolah di Indonesia mengalami dampak dari pandemi *Covid-19* dan sejauh ini belum dilakukan evaluasi terkait dengan pembelajaran menggunakan daring. Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19*. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan yang ikut juga merasakan dan mengalami dampak pandemi ini.

Salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Gowa yang sedang menerapkan pembelajaran daring selama pandemi adalah SMK Negeri 2 Gowa. Penerapan *e-learning* baru dilakukan oleh SMK Negeri 2 Gowa. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian di SMK Negeri 2 Gowa untuk memperoleh data mengenai kesiapan SMK Negeri 2 Gowa dalam menghadapi implementasi metode pembelajaran baru selama pandemi Covid-19.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data data tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian

naturalistic, karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian kualitatif ini bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini. Adapun tujuan dari penggunaan metode deskriptif pada penelitian ini untuk mengetahui gambaran secara sistematis pembelajaran di SMK N 2 Gowa.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan murid Jurusan Teknologi Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Jurusan Multimedia di SMK Negeri 2 Gowa. Sementara menjadi objek pada penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Gowa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pelaksanaan pembelajaran daring untuk jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Jurusan Multimedia di SMK Negeri 2 Gowa dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi langsung. Penulis menghadiri kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran daring berlangsung melalui aplikasi *Google Meet*, *Zoom Meeting*, *Whatsapp Group*. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data berupa pembuktian mengenai proses pembelajaran dari di dalam kelas mulai dari awal hingga akhir pembelajaran daring.

b. Wawancara

Penulis melakukan wawancara kepada pihak sekolah seperti Kepsek, Wakasek kurikulum, guru, serta murid. Adapun tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui rendah dan hambatan apa saja yang ditemui guru ketika melaksanakan pembelajaran daring khususnya pada saat pandemi Covid-19.

c. Dokumentasi

Penulis menggunakan beberapa dokumentasi berupa pedoman wawancara. Dokumentasi merupakan alat pengumpul data yang berupa catatan, transkrip, foto, agenda dan sebagainya.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses dimana peneliti menyusun data yang diperoleh dan hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Menurut Miles & Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013) terdapat beberapa aktifitas dalam menganalisis data yaitu (1) *data reduction* (2) *data display*, dan (3) *conclusion drawing/verifikasi*.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis menonjolkan, menggolokan, dan

mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa untuk lebih fokus pada masalah tertentu sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam hal ini peneliti menyaring data dari beberapa informan sebanyak 11 informan yang terdiri atas 1 kepala sekolah, 6 guru dan 4 siswa dari Jurusan Multimedia dan TKJ. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, peneliti mencatat secara teliti dan rinci. Setiap mendapatkan data, peneliti sesegera mungkin untuk menganalisis dan mereduksi data-data yang tidak diperlukan. Mereduksi data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan rumusan masalah, sehingga data yang berkaitan hanya mengenai kualitas pelayanan administrasi. Jika ada data yang diperoleh tidak sesuai dengan fokus penelitian dihilangkan atau direduksi.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Display data dalam penelitian ini adalah berupa hasil wawancara yang meliputi aspek kualitas pelayanan administrasi *tangibles*, *reability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *empathy*. Indikator yang akan dikaji tersebut dibuatkan transkrip yang telah diberi kode pada masing-masing hasil wawancara dan catatan lapangan.

c. Conclusion Drawing/ Verifikasi

Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Secara sederhana, makna-makna yang muncul dari data yang muncul harus diuji kebenaran, kekuatan dan kecocokannya, yakni yang merupakan validasinya. Kesimpulan ini harus sesuai dengan beberapa data berupa kualitas pelayanan administrasi. Semua data yang telah direduksi dan disajikan, maka dibuat verifikasi. Jika tidak ada tambahan dan perubahan pengelolaan selama penelitian, berarti verifikasi tersebut tidak berubah. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu elemen yang saling menjalin dan mempunyai keterkaitan pada saat, sebelum, dan sesudah pengumpulan data diwujudkan dalam bentuk sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Ketiga komponen langkah-langkah analisis data di atas saling berkait dan mempengaruhi.

E. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, hasil penelitian yang diolah dan dianalisa harus memiliki nilai keabsahan yang tinggi agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk mengecek keabsahan temuan, teknik dipakai penulis adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila penulis melakukan pengumpulan data

dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas, yaitu dengan mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dengan triangulasi teknik peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data yang berbeda-beda agar menghasilkan data dari sumber yang sama.

Pendekatan triangulasi yang diterapkan dalam evaluasi program telah mengurangi resiko interpretasi yang salah dengan menggunakan berbagai sumber informasi. Triangulasi tidak hanya membandingkan data dari berbagai sumber data, akan tetapi triangulasi mempergunakan berbagai teknik dan metode untuk meneliti dan menjangkau data/informasi dari fenomena yang sama.

F. Tahap – Tahap Penelitian

Tahapan penelitian ditempuh sebagai berikut :

- a. Tahap sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan ijin kepada subjek yang akan diteliti, konsultasi fokus penelitian dan penyusunan usulan penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan untuk mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran daring meliputi hasil rekaman wawancara terhadap warga sekolah meliputi Kepsek, Wakasek, Guru, dan Siswa. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- c. Tahap analisis data, meliputi analisis data baik diperoleh melalui wawancara yang mendalam dengan guru-guru ataupun siswa. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti, selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang diteliti.
- d. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan saran-saran demi kesempurnaan skripsi yang kemudian ditindaklanjuti dan langkah terakhir yaitu melakukan kelengkapan persyaratan untuk ujian skripsi.

III. HASIL PENELITIAN

A. Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian diperoleh dari teknik wawancara. Wawancara dilakukan terhadap sembilan orang informan yang dianggap representatif terhadap objek masalah dalam penelitian. Berikut ini merupakan data dari sebelas informan terdiri dari 1 kepala sekolah, 6 guru, dan 4 siswa daring masing-masing siswa yang dianggap representatif dalam penelitian ini.

1. Nurhadi S.Pd., M.Pd., Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Gowa
2. Rusman S.Pd., guru mata pelajaran matematika dan Wakasek kurikulum SMK Negeri 2 Gowa.
3. Andi Rakhmat Baharuddin S.Pd., M.Pd., guru produktif di jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ).
4. Rivai Marsan, S.Pd., guru produktif di jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ).
5. Husnawati Husain S.Pd., guru mata pelajaran normatif Pendidikan Agama Islam dan Ketua Jurusan Tata Boga.
6. Hartini S.Pd., guru produktif di jurusan Multimedia.
7. Rendy Novanggara S.Pd., guru produktif di Jurusan Multimedia.
8. Arsal, siswa Jurusan Multimedia.
9. Zulkifli, siswa Jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ).
10. Baskara siswa Jurusan Multimedia.
11. Fadly siswa Jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ).

B. Hasil Wawancara

Data yang diperoleh dari wawancara berupa jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh penulis melalui panduan wawancara yang dilakukan secara tatap muka langsung dengan mematuhi protokol kesehatan seperti menjaga jarak dan memakai masker serta melalui online via whatsapp untuk peserta didik yang kemudian data jawaban tersebut disajikan dalam bentuk kutipan hasil wawancara. Kutipan hasil wawancara tersebut memaparkan jawaban responden yang beragam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMK Negeri 2 Gowa guna menjawab rumusan masalah terbukti atau tidak.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Gowa disampaikan secara konvensional sehingga penyampaian materi kurang menarik. Dari hasil penelitian menunjukkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan di SMK Negeri 2 Gowa khususnya Jurusan Multimedia dan TKJ sudah cukup baik walaupun masih ada beberapa kendala dalam proses pembelajaran daring. Guru memberikan materi pelajaran secara *online* dengan media *gadget* melalui bantuan aplikasi *Whatsapp*, *Google Form*, *Goggle Classroom* dan *Zoom* sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Siswa dapat melakukan

pembelajaran dengan baik meskipun tidak dilakukan secara langsung.

Konsep pembelajarannya sama dengan pembelajaran seperti biasanya hanya saja materi yang diajarkan lebih disederhanakan lagi, dan waktu pembelajaran juga dipersingkat agar tidak terlalu menekan siswa. Dalam memberikan materi pelajaran guru melakukannya dengan bantuan aplikasi *Whatsapp* sedangkan untuk evaluasinya melalui bantuan *Google Form*. Penggunaan kedua aplikasi tersebut tentu sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran daring ini, selain penggunaannya yang mudah aplikasi ini juga tidak terlalu memakan banyak cara sehingga memudahkan siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan pembelajaran bisa berjalan dengan semestinya.

Pelaksanaan pembelajaran daring sudah baik hanya sedikit belum memenuhi target yang diharapkan hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaannya seperti yang dijelaskan guru dalam hasil wawancara bahwa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring antara lain sebagai berikut:

- 1) Kurangnya fasilitas yang tersedia pada saat pembelajaran daring berlangsung terutama *smartphone* dan laptop di kalangan siswa. Apalagi pada saat pembelajaran produktif berlangsung yang notabeneanya harus menyediakan hp dan laptop untuk melakukan praktikum
- 2) Koneksi jaringan yang lambat dan kurang stabil untuk mendukung proses pembelajaran daring ini, Kuota atau paket data juga sangat mempengaruhi proses *e-learning* dan masih banyak kendala terhadap ketersediaan kuota di kalangan siswa dikarenakan faktor ekonomi keluarganya yang tidak menentu.

C. Analisis Hasil Wawancara

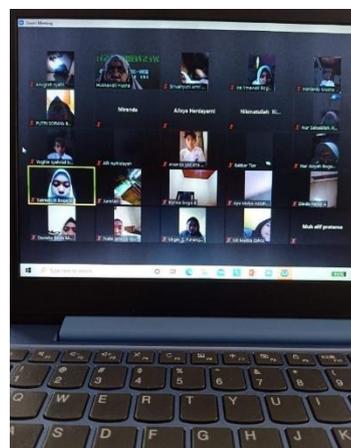
Faktor utama penghambat pelaksanaan pembelajaran daring ini adalah fasilitas sarana dan prasarana berupa penyediaan perangkat pembelajaran dan kuota yang belum maksimal. Hal ini menjadi tentu menjadi masalah utama sebab ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring perangkat pembelajaran lah yang sebagai alat komunikasi antara guru dan murid.

Kendala pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMK Negeri 2 Gowa juga dialami oleh siswa. Walaupun pembelajaran daring dilaksanakan dengan baik, tapi di sisi yang lain siswa juga banyak mengalami kendala dan hambatan pada proses pembelajaran daring berlangsung seperti kurang mendukungnya fasilitas perangkat pembelajaran, jaringan kurang stabil dan penyampaian dari guru kurang efektif hanya dilakukan via daring. Apalagi pada saat pembelajaran produktif berlangsung yang

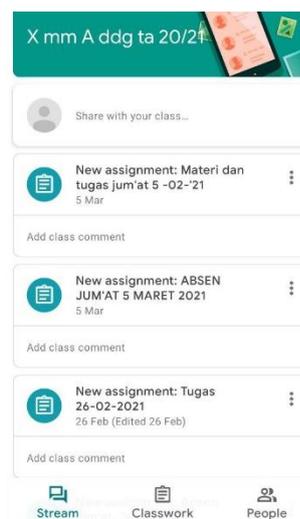
notabeneanya siswa harus menyentuh alat praktek ataupun paling tidak menyediakan laptop dan hp pada saat pembelajaran berlangsung.

Hal ini menjadi hambatan sendiri bagi siswa seperti yang dikutip oleh AS dan ZK pada proses wawancara daring via *Whatsapp* mereka mengatakan proses pembelajaran daring ini kurang efektif karena guru hanya menyampaikan materi ataupun hanya memberikan tugas. Terlebih lagi pada saat pembelajaran produktif berlangsung namun hanya dilakukan secara daring. Ini tentu menjadi bumerang tersendiri bagi siswa yang dimana mereka harus menyentuh alat praktek secara langsung untuk mengerjakan praktikumnya namun harus dilakukan secara daring.

C. Hasil Observasi



Gambar 1. Zoom Meeting



Gambar 2. Google Classroom

Observasi ini membutuhkan waktu sekitar satu bulan lamanya untuk memantau proses pembelajaran daring yang berjalan di kelas Multimedia dan Teknik Komputer Jaringan

dengan menggunakan aplikasi daring seperti *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, dan *Whatsapp Group*. Dari hasil observasi yang berjalan peneliti menemukan banyak kendala saat proses pembelajaran daring berlangsung terutama saat menggunakan media *Zoom Meeting* untuk melaksanakan proses pembelajaran. Banyaknya siswa yang mengalami koneksi yang buruk sehingga siswa sering mengalami keluar-masuk di *room meeting*.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai proses pembelajaran daring dan hambatan-hambatan apa saja yang ditemui oleh guru dan siswa selama pandemi Covid-19 di SMK Negeri 2 Gowa, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan guru dan siswa sudah melaksanakan pembelajaran daring dengan baik. Hanya saja kurang efektif dari segi pelaksanaannya
2. Hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dan siswa banyak berupa sarana dan prasarana, baik itu fasilitas yang digunakan oleh siswa berupa hp dan laptop serta kendala prasarana berupa jaringan atau koneksi internet yang kurang mendukung di tempat tinggal siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adriani, Rita. (2020). *evaluasi pembelajaran online matematika siswa Kelas 5 SD Negeri 5 Metro Pusat*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institute Agama Islam Negeri Metro Lampung. Lampung
- [2] Anugrahana, A. (2020). *Hambatan, solusi dan harapan pembelajaran daring*” *jurnal pendidikan dan kebudayaan*, Vol. 10 No. 3, September 2020: 282-289.
- [3] Arifin, Zainal. (2011). “*Evaluasi pembelajaran*”. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Arsyad, A. (2011). “*Media pembelajaran*”. Jakarta : Rajawali Pers.
- [4] Dewi, W. A. F. (2020). *Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar*. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- [5] Febrianto, Dani. (2012). *Evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran praktik las lanjut di SMK Muhammadiyah Prambanan*. Skripsi. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- [6] Hamalik, Oemar. (2009). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara Hanum,

V. SARAN

Saran yang diberikan oleh Penulis adalah sebagai berikut.

1. Bagi pihak sekolah atau guru sebaiknya menyediakan fasilitas yang lebih menunjang untuk siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 berlangsung dan tetap menerapkan protokol kesehatan, diantaranya sebagai berikut:
 - a. Mengambil langkah luring, dengan meminta siswa untuk mengambil tugas praktikum dan peralatan di sekolah.
 - b. Terus menjalin komunikasi dan pengertian kepada orangtua untuk mendukung pembelajaran daring dengan pengawasan kepada anaknya..
 - c. Melakukan *home visit* sewaktu-waktu jika dibutuhkan.
2. Bagi siswa sebaiknya menjalin komunikasi dengan memberikan masukan terkait dengan kendala yang dihadapi pada pihak sekolah pada proses pembelajaran daring ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam pembuatan artikel ini dan semoga bisa bermanfaat bagi banyak orang.

- [7] Hidayat (2017). *Analisis hambatan belajar mahasiswa pada mata kuliah statistika*. *Jurnal JPPM* Vol. 10 No. 2 (2017) diunduh tanggal 14 Oktober 2020 .
- [8] Mujid Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana Prenida Media.
- [9] N.S. (2013). *Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran* (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy PutraPurwokerto). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal pendidikan vokasi*, vol.3, no.1 (2013) diunduh pada tanggal 20 Oktober 2020.
- [10] Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan(Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. CV. Alfabeta:bandung.
- [11] Sukmadinata. N. S. 2008. *Pengembangan kurikulum, teori, dan praktek*. Bandung. Remaja Rosyarkada.
- [12] Tjandra, D. S. (2020). “*Impelementasi pembelajaran pendidikan agama kristen di abad 21.*” *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 1-10.

